

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Berdasarkan hal tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 5 Cirebon.

2. Sampel

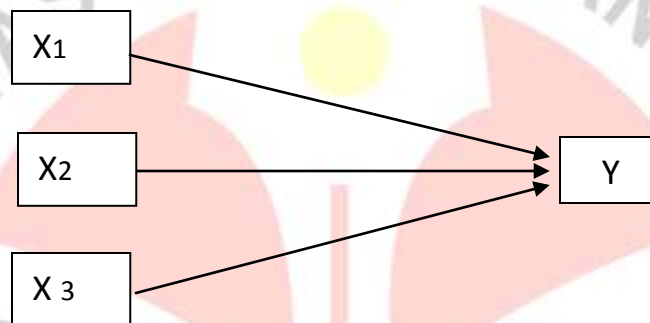
Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang kita teliti, dalam penentuan sampel dimaksudkan untuk membatasi obyek penelitian. Dalam pengambilan sampel harus representasi dari populasi sehingga penentuannya harus menggunakan cara dan pertimbangan tertentu, agar benar-benar mampu mewakili populasi. Untuk mengambil sampel pada sebuah penelitian diperlukan teknik atau disebut teknik sampling. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, menurut Sugiyono (2009:218). *Purposive Sampling* adalah “Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Tujuan atau pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian tersebut misalnya karena sampel dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mencari data yang sebenarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mempertimbangkan pengambilan sampel ditentukan sebagai berikut:

1. Siswa yang aktif dan mengikuti ekstrakurikuler minimal 1 tahun karena pembentukan sikap seseorang dapat terbentuk dari aktivitas yang sama dan berulang-ulang dalam waktu yang lama (Yusup 2004 dalam Syamsuri 2012:20).
2. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak berpindah-pindah (ekstrakurikuler yang tetap)

- Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 45 orang yang berasal dari 3 kelompok sampel yaitu olahraga beregu 15 orang (voli, futsal, basket), individu 15 orang (silat, karate, atletik) dan ekstrakurikuler non olahraga 15 orang (Pramuka, Paskibra, OSIS)

B. Desain Penelitian

Untuk desain penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain penelitian

Keterangan :

- X 1: Ekstrakurikuler olahraga beregu
- X 2: Ekstrakurikuler olahraga individu
- X 3: Ekstrakurikuler non olahraga
- Y: Perilaku sosial

Menurut Arikunto (2010: 159) variabel adalah sebagai gejala yang bervariasi. Berdasarkan permasalahan yang ada, variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Bebas / *Independen* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu ekstrakurikuler olahraga beregu (X1), olahraga individu (X2), dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga (X3).

Danny Pramadya, 2014

Perbandingan Perilaku Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Cabang Olahraga Individu Beregu Dan Ekstrakurikuler Non Olahraga Di SMA Negeri 5 Cirebon
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Danny Pramadya, 2014

Perbandingan Perilaku Sosial Antara Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Cabang Olahraga Individu Beregu Dan Ekstrakurikuler Non Olahraga Di SMA Negeri 5 Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Variabel Terikat / *Dependen* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat (Y) adalah perilaku sosial.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

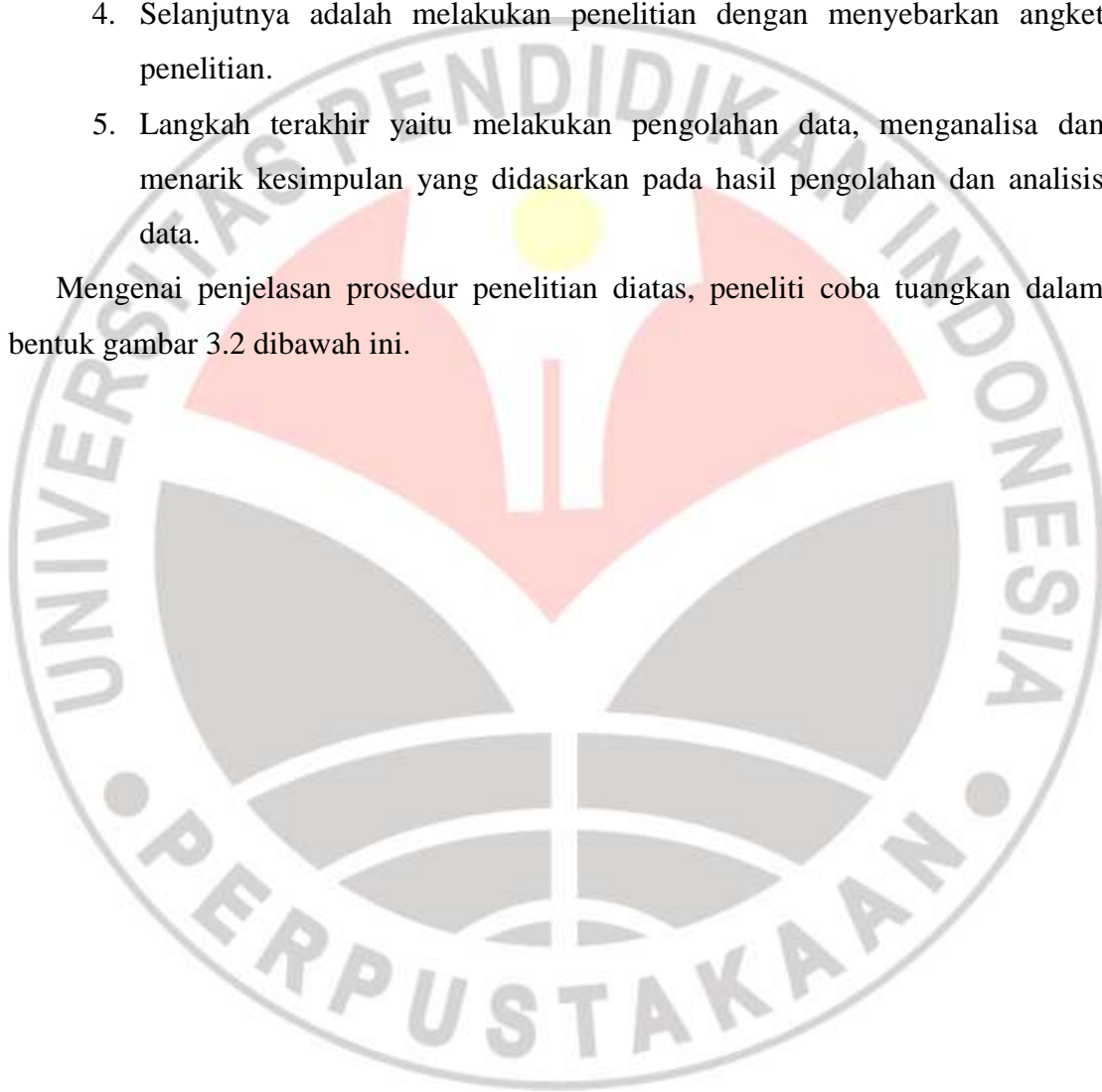
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian perbandingan (*Comparative Study*) yaitu membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena mencari faktor apa, situasi bagaimana yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tertentu. Studi ini dimulai dengan mengadakan pengumpulan fakta tentang faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya suatu gejala tertentu, kemudian dibandingkan suatu gejala, peristiwa atau faktor-faktor yang mempengaruhi dari dua atau beberapa kelompok sampel.

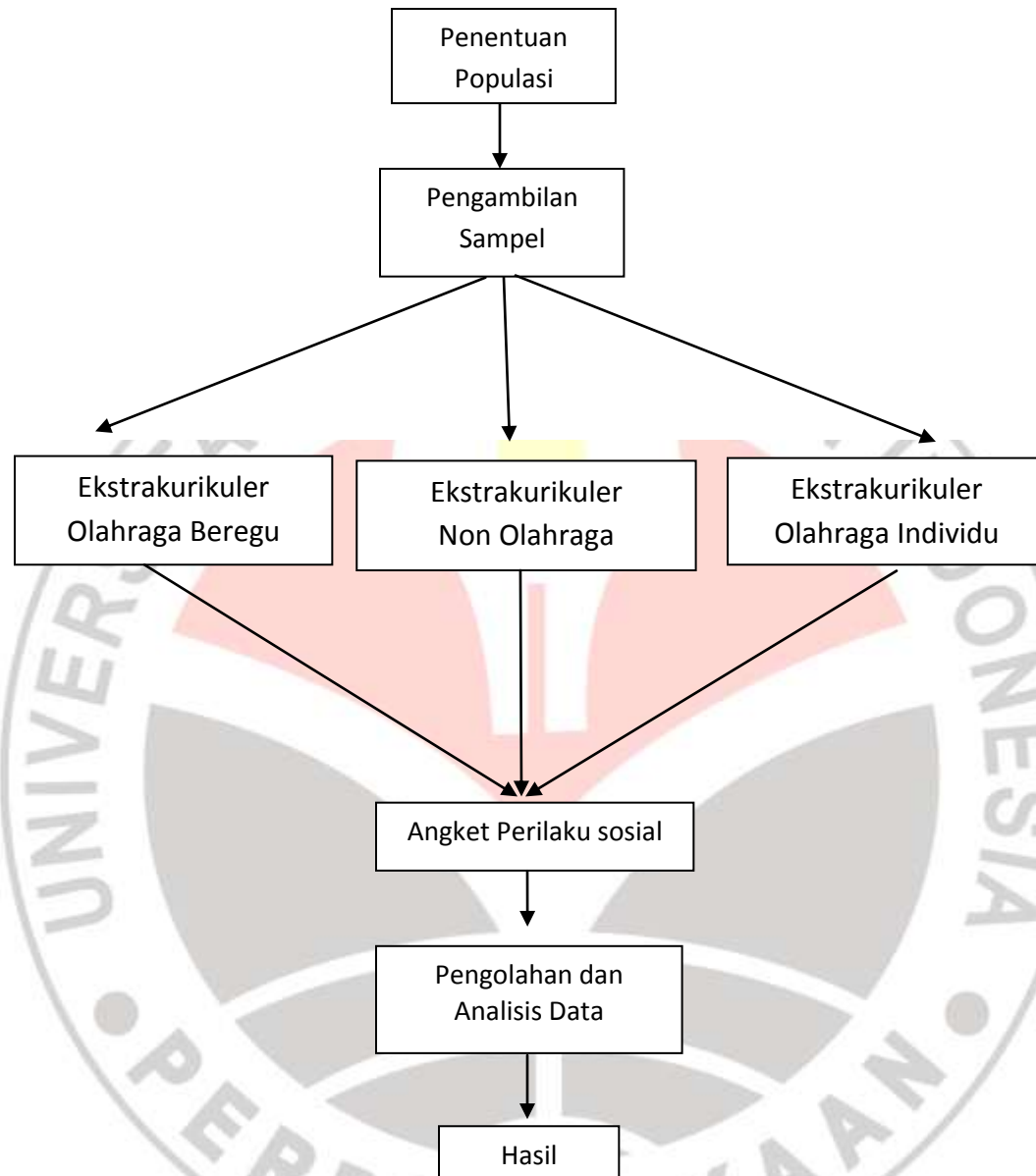
Sedangkan teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket. Cara penyampaian angket, angket diisi oleh sampel kemudian dikumpulkan kembali kepada peneliti. Jenis pertanyaan tertutup dengan kemungkinan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan sampel tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain sehingga responden diminta memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2011: 2).

Selain penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, peneliti juga menjelaskan mengenai prosedur penelitian, untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan prosedur penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya gambaran prosedur penelitian maka akan mempermudah kita untuk memulai langkah dari sebuah penelitian. Adapun mengenai prosedur penelitian peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Langkah pertama menentukan populasi yaitu siswa SMA Negeri 5 Cirebon.
2. Kemudian menentukan kelompok sampel.
3. Setelah itu melakukan observasi dan uji coba angket.
4. Selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan menyebarkan angket penelitian.
5. Langkah terakhir yaitu melakukan pengolahan data, menganalisa dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data.

Mengenai penjelasan prosedur penelitian diatas, peneliti coba tuangkan dalam bentuk gambar 3.2 dibawah ini.





Gambar 3.2
Prosedur penelitian

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional atau batasan istilah agar terhindar dari kesimpangsiuran istilah-istilah dalam judul penelitian ini. Batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perilaku sosial menurut Ma'rat (1981:171) menjelaskan bahwa: “Perilaku sosial adalah tingkah laku yang bersifat umum, perilaku sosial erat hubungannya dengan kebiasaan, berpendapat, dan penilaian terhadap suatu norma yang telah disepakati”.
2. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, yang dilakukan baik disekolah maupun luar sekolah, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1995:2).
3. Siswa menurut Poerwadinata (1976:955) adalah pelajar (pada sekolah akademi atau sebagainya). Istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar atau menengah.
4. Giriwijoyo (1995:7) menjelaskan bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan fungsional raga agar menjadi sesuai dengan persyaratan atau tujuan tertentu yang dikehendaknya

E. Instrument Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian survey dengan menggunakan instrument angket. Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain dan bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan penggunaan. Tujuan penyebaran angket ialah untuk mencari informasi

yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dan keadaan dirinya. Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui sub komponen, indikator-indikator dan pernyataan-pernyataan.

Menurut Nurhasan (2007:5) pengukuran adalah proses pengumpulan data dari suatu obyek tertentu, dalam proses pengukuran diperlukan suatu alat ukur/instrument yang baku. Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket perilaku sosial, angket ini digunakan untuk mengetahui gambaran perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beregu, individu dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 5 Cirebon.

1. Kisi-kisi Angket Perilaku Sosial

Untuk mengungkapkan variable perilaku sosial siswa, penyusunan item dapat dikembangkan dari indikator antara lain perilaku sosial remaja dapat dilihat dari tujuh dimensi yang meliputi persahabatan, kepemimpinan, sikap keterbukaan, inisiatif sosial, partisipasi dalam kelompok, tanggung jawab dan toleransi terhadap teman (Yusuf 2004 dalam Asis Syamsuri 2012, hal 16). Sebelum membuat pertanyaan atau pernyataan angket terlebih dahulu penulis membuat kisi-kisi pernyataan, berikut kisi-kisi angket untuk penelitian ini:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Perilaku Sosial

Komponen	Sub Komponen	Indikator	No Soal	
			+	-
Perilaku Sosial	1. Persahabatan	a. Mudah berteman dengan siapapun	1	7
		b. Berperilaku kooperatif	2	6
		c. Memiliki rasa kebersamaan	3	5
		d. Suka berbagi	4	8
	2. Kepemimpinan	a. Memiliki pengaruh diantara teman	9	12
		b. Dapat mengarahkan dan membimbing teman	10	13
		c. Sikap tegas	11	14
	3. Sifat keterbukaan	a. Bersedia menerima saran	15	18
		b. Dapat berkomunikasi dengan baik	16	19
		c. Berlaku jujur	17	20
	4. Inisiatif sosial	a. Suka bertanya dan memberikan saran	21	23
		b. Mempunyai inisiatif dalam pemecahan masalah yang dihadapi kelompok	22	24

5. Partisipasi dalam kegiatan kelompok	a. Partisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok	25	27
	b. Partisipasi dalam kegiatan sekolah	26	28
6. Tanggung jawab dalam tugas kelompok	a. Menyelesaikan tugas kelompok yang menjadi bagiannya sebaik-baiknya	29	31
	b. Bertanggung jawab terhadap tugas kelompok	30	32
7. Toleransi terhadap teman	a. Menerima kelebihan dan kekurangan teman	33	37
	b. Menghargai pendapat teman	34	38
	c. Memaafkan kesalahan teman	35	39
	d. Menghargai dan mengerti perasaan teman	36	40

Setiap butir pernyataan yang telah dibuat diiringi dengan alternative jawaban. Dalam alternative jawaban setiap butir pernyataan angket diberikan bobot skor dengan menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2009:93) menjelaskan bahwa:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka

variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

Skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah skala penilaian yang dibuat Likert yang menyajikan uraian jawaban bertingkat yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tiap alternative jawaban mempunyai nilai tersendiri sesuai dengan peringkat jawaban yang bersangkutan. Untuk lebih jelasnya tertera pada table 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

1. Uji Coba Angket

Sebelum angket perilaku sosial disebarkan pada sampel sebenarnya, sebelumnya angket di uji coba terlebih dahulu. Adapun tujuan uji coba angket menurut Arikunto (2006:166) adalah sebagai berikut:

- 1.1 Untuk mengetahui tingkat kephahaman instrument apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap mmaksud penelitian.
- 1.2 Untuk mengetahui teknik yang paling efektif

1.3 Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket

1.4 Untuk mengetahui apakah butir pernyataan atau pertanyaan yang tertera pada angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan dilapangan.

Setelah peneliti mendapat persetujuan dosen pembimbing, maka butir soal yang telah disusun dalam bentuk angket disebarkan kepada responden uji coba, sebelum responden uji coba mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara pengisiannya.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum pada penyebaran angket sebenarnya, selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas angket. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Arikunto (2010:211) bahwa: “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable”.

Untuk kemudahan penelitian, peneliti mengolah data untuk uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program *Statistikal Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 16* yaitu menggunakan *reliability scale*. Pada uji validitas dan reliabilitas

2.1 Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto (2010:211) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Untuk memperoleh kesahihan dan keajegan dari tiap butir soal, perlu dilakukannya uji coba angket. Dari uji coba tersebut diharapkan dapat diketahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada 45 orang siswa yang tidak diikutkan dalam penelitian yang sebenarnya.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistikal Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 16* yaitu menggunakan *reliability scale*. Pada uji validitas dan reliabilitas, angket perilaku sosial siswa yang

terdiri dari 40 butir soal. Setelah semua skor hasil angket uji coba di-input dan hasil uji coba angket beserta hasil penghitungan uji validitas tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket

Butir Soal	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan	Butir Soal	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
s1	.007	Tidak Valid	s21	.217	Valid
s2	.243	Valid	s22	.297	Valid
s3	.592	Valid	s23	.609	Valid
s4	.410	Valid	s24	.484	Valid
s5	.165	Tidak Valid	s25	.134	Tidak Valid
s6	.191	Tidak Valid	s26	.301	Valid
s7	.668	Valid	s27	.319	Valid
s8	.527	Valid	s28	.350	Valid
s9	.449	Valid	s29	.512	Valid
s10	.300	Valid	s30	.312	Valid
s11	.530	Valid	s31	.398	Valid
s12	.641	Valid	s32	.453	Valid
s13	.408	Valid	s33	.502	Valid
s14	.069	Tidak Valid	s34	.515	Valid
s15	.378	Valid	s35	.525	Valid
s16	.243	Valid	s36	.340	Valid
s17	.357	Valid	s37	.284	Valid

s18	-.128	Tidak Valid	s38	-.096	Tidak Valid
s19	.406	Valid	s39	.361	Valid
s20	.229	Valid	s40	.416	Valid

Untuk mengetahui butir soal valid atau tidak valid, dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* hasil dari analisis *Reability Scale*. Menurut, Nisfiannor Muhammad (2009: 229), “bahwa untuk menyatakan butir item valid atau tidak valid digunakan patokan 0,200”. Terlihat pada tabel diatas ada beberapa soal angket yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas 0,200, dikatakan soal angket tersebut Valid, ataupun sebaliknya. Ternyata hanya 7 butir soal yang tidak valid, yaitu butir soal **1,5,6,14,18,25 dan 38**. Sedangkan sisanya, sebanyak 33 butir soal memiliki nilai diatas 0,200 atau dinyatakan valid.

2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya konsisten, skor hasil pengukuran suatu instrument yang reliable akan menghasilkan skor yang realtif sama apabila digunakan secara berulang-ulang pada orang yang sama dan waktu yang sama. Dari hasil pengujian validitas diatas, dapat diketahui ada 36 butir yang valid dan 4 butir soal yang tidak valid. Untuk menguji reliabilitas, seluruh butir soal valid dilakukan pengujian reabilitas dengan menggunakan analisis *Reliability Scale*. Dari pengujian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	33

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan penghitungan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600 maka dinyatakan Reliabel. Dengan nilai *Cronbach Alpha* = 0,882 > 0,600 atau dapat disimpulkan bahwa instrumen angket ini memiliki tingkat reliabilitas yang signifikan.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 16.0 for window* karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Adapun langkah pengolahan tersebut yaitu ;

1. Deskriptif untuk memberikan gambaran perilaku sosial pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dan silat analisis menggunakan descriptive statistics dengan sub menu explore
2. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui setiap variabel yang akan dianalisis atau data yang diperoleh berdistribusi normal. Peneliti menggunakan teknik analisis dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Z untuk mengetahui normalitas data. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal maka disarankan pengolahan data menggunakan statistik non parametrik.
3. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis One Way Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.